

Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi Anak-Anak di TPQ Baitut'taqwa Dusun Senteluk

Received: 30/08/2026
Accepted: 24/09/2026
Published: 27/09/2026

¹Muhammad Gilang Ramdhani, ²Baehaqi, ³Muslehuddin
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Mataram, Indonesia

¹220101245.mhs@uinmataram.ac.id *Corresponding author

²h.baehaqi@uinmataram.ac.id

³muslehuddin@uinmataram.ac.id

How to cite :

Ramdhani, M. G., Baehaqi, B., & Muslehuddin, M. (2026). Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi Anak-Anak di TPQ Baitut'taqwa Dusun Senteluk. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(3), 591-604. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v5i3.5894>

Abstract

This study was motivated by the importance of the ability to read the Qur'an from childhood as a foundation for understanding and practicing Islamic teachings. In practice, teaching students to read the Qur'an is challenged by differences in the students' abilities, interests, motivation, and discipline, as well as various environmental factors that can influence the learning process. This study aims to analyze the Qur'an reading instruction strategies implemented at the Baitut'taqwa TPQ in Senteluk Hamlet and to identify the factors influencing the implementation of these strategies. This study employs a qualitative approach using a descriptive research design. Research data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis utilized the interactive model developed by Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results of the study indicate that the Qur'an reading instruction strategies at TPQ Baitut'taqwa employ the Qira'ati method using the sorogan system. Instruction is conducted in stages, beginning with Pre-Qira'ati, Volumes 1 through 6, Juz 27, Ghorib, Tajwid, and culminating in the Qur'an. The sorogan system allows instructors to listen to students' recitations, provide immediate corrections, and monitor the progress of each student's skills. Evaluations are conducted at each stage before students advance to the next level. Factors influencing learning include internal factors—such as interest, motivation, enthusiasm, discipline, and differences in students' abilities—as well as external factors—such as parental support, the role of teachers, the learning environment, the use of electronic devices, and time constraints. Thus, the Qira'ati strategy, implemented through the sorogan system in a phased manner and tailored to students' abilities, can support improvements in the accuracy and fluency of Qur'an recitation.

Keywords: Learning Strategies, Qur'an Recitation, Qira'Ati Method, Sorogan System, TPQ

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an sejak usia anak sebagai dasar dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran membaca Al-Qur'an dihadapkan pada perbedaan kemampuan, minat, motivasi, dan kedisiplinan santri serta berbagai faktor lingkungan yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Baitut'taqwa Dusun Senteluk serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi

nonpartisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Baitut'taqwa menggunakan metode Qira'ati dengan sistem sorogan. Pembelajaran dilaksanakan secara bertahap mulai dari Pra Qira'ati, Jilid 1 sampai Jilid 6, Juz 27, Ghorib, Tajwid, hingga Al-Qur'an. Sistem sorogan memberikan kesempatan kepada pengajar untuk menyimak bacaan santri, memberikan koreksi secara langsung, dan memantau perkembangan kemampuan masing-masing santri. Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan sebelum santri melanjutkan ke tingkat berikutnya. Faktor yang memengaruhi pembelajaran terdiri atas faktor internal berupa minat, motivasi, semangat, kedisiplinan, dan perbedaan kemampuan santri, serta faktor eksternal berupa dukungan orang tua, peran pengajar, lingkungan belajar, penggunaan gawai, dan keterbatasan waktu. Dengan demikian, strategi Qira'ati melalui sistem sorogan yang dilaksanakan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan santri dapat mendukung peningkatan ketepatan dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Membaca Al-Qur'an, Metode Qira'Ati, Sistem Sorogan, TPQ

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan seluruh potensi dirinya secara optimal. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembinaan keimanan, ketakwaan, dan pembentukan akhlak mulia yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah (Nata, 2010). Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an memiliki kedudukan penting dalam sistem pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk kemampuan keagamaan dan karakter peserta didik sejak usia dini.

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup umat Muslim. Interaksi dengan Al-Qur'an dimulai dari kemampuan membaca, karena membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi dasar untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Akrom, 2022). Pentingnya membaca Al-Qur'an ditegaskan melalui wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yaitu perintah membaca dalam QS. Al-'Alaq ayat 1, yang menunjukkan bahwa aktivitas membaca memiliki dimensi intelektual dan spiritual dalam Islam (Nur et al., 2025).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada usia anak menjadi semakin penting karena anak berada pada fase perkembangan yang menentukan pembentukan kemampuan dasar dan kebiasaan jangka panjang. Pada fase ini, anak memiliki daya serap yang tinggi, mudah meniru, dan relatif mudah membentuk kebiasaan, sehingga pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu dilakukan secara tepat dan berkelanjutan. Pembelajaran yang diberikan sejak dini juga berperan dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta membentuk karakter religius melalui pembiasaan membaca dan memahami ajaran Islam (Nurfitriana, 2020). Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam perkembangan kehidupan modern. Kondisi tersebut dapat semakin kompleks apabila tidak diimbangi dengan pendampingan orang tua yang memadai, sehingga lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran penting dalam membantu anak memperoleh pembelajaran Al-Qur'an secara terarah (Zakariah, 2024).

TPQ merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berperan dalam memberikan

pembelajaran membaca Al-Qur'an sekaligus membina akhlak, membiasakan ibadah, dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan anak (Arief, 2012). Keberhasilan pembelajaran di TPQ tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang mencakup perencanaan, pemilihan metode, penggunaan media, peran pendidik, dan evaluasi pembelajaran (Sanjaya, 2013). Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan santri menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada 10 November 2025 di TPQ Baitut'taqwa Dusun Senteluk, ditemukan bahwa lembaga tersebut menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara bertahap dan terstruktur dengan memadukan metode klasikal dan individual. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media ajar yang disesuaikan dengan kemampuan santri, sehingga proses pembelajaran dapat menyesuaikan dengan perbedaan kemampuan awal peserta didik. Hasil wawancara dengan pembina TPQ juga menunjukkan bahwa tenaga pengajar diwajibkan mengikuti pelatihan Qiraati dan memiliki sertifikat pelatihan sebelum melaksanakan tugas mengajar. Selain persiapan melalui pelatihan, tenaga pengajar di TPQ Baitut'taqwa diwajibkan membaca Al-Qur'an sebanyak satu juz setiap hari sebagai bentuk pembiasaan dan upaya menjaga keterampilan membaca Al-Qur'an. Ketentuan tersebut menunjukkan adanya perhatian lembaga terhadap kesiapan dan kompetensi pengajar dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil wawancara dengan pengelola TPQ menunjukkan bahwa strategi pembelajaran juga disesuaikan dengan kemampuan awal santri yang beragam, termasuk santri yang belum mengenal huruf hijaiyah secara optimal ketika pertama kali mengikuti pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Baitut'taqwa masih menghadapi beberapa kendala. Hasil observasi awal menunjukkan adanya keterbatasan waktu belajar, perbedaan kemampuan santri, serta pengaruh lingkungan dan penggunaan gawai di luar jam TPQ yang dapat menghambat optimalisasi pembelajaran. Hasil wawancara dengan ustaz Tawafudin selaku Kepala TPQ juga menunjukkan bahwa kedisiplinan, konsistensi jadwal belajar, pendekatan persuasif, dan pengulangan bacaan menjadi aspek penting dalam mendukung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Penelitian terdahulu telah membahas berbagai metode dan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Islam. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menghubungkan kesiapan kompetensi pengajar, penerapan metode klasikal dan individual, serta penyesuaian pembelajaran dengan kemampuan awal santri dalam konteks TPQ Baitut'taqwa Dusun Senteluk masih perlu dilakukan. Kesenjangan tersebut menjadi dasar bagi penelitian ini untuk mengkaji strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an secara lebih menyeluruh, tidak hanya dari aspek metode, tetapi juga dari aspek pelaksanaan dan faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Baitut'taqwa Dusun Senteluk dengan memperhatikan hubungan antara kesiapan tenaga pengajar, penerapan pembelajaran bertahap, penyesuaian strategi terhadap kemampuan santri, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Penelitian ini juga berupaya menghubungkan praktik pembelajaran di lapangan dengan konsep strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kesesuaian strategi yang diterapkan dengan kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran membaca Al-

Qur'an yang diterapkan di TPQ Baitut'taqwa Dusun Senteluk, mendeskripsikan implementasinya dalam proses pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an santri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan Al-Qur'an dan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di TPQ, khususnya dalam menghadapi perbedaan kemampuan santri dan tantangan pembelajaran pada era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Baitut'taqwa Dusun Senteluk berdasarkan kondisi yang berlangsung secara alami di lapangan. Jenis penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan proses pembelajaran, pengalaman pengajar, kondisi santri, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Penelitian dilaksanakan di TPQ Baitut'taqwa Dusun Senteluk berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang menunjukkan adanya penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara bertahap dan terstruktur dengan memadukan metode klasikal dan individual. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati proses pembelajaran, melakukan wawancara, dan mengumpulkan dokumentasi.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Subjek penelitian ini terdiri atas santriwan dan santriwati yang mengikuti kegiatan pembelajaran di TPQ dengan rentang usia 6 sampai 14 tahun. Santri dalam rentang usia tersebut menjadi informan dan/atau subjek observasi sesuai dengan kebutuhan pengumpulan data penelitian. Rentang usia ini dicantumkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik subjek penelitian serta konteks perkembangan usia santri yang terlibat dalam proses penelitian. Data primer diperoleh dari kepala TPQ, ustaz dan ustazah, santriwan dan santriwati, serta wali santri yang dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen lembaga, arsip kegiatan, bahan ajar, dan publikasi akademik yang relevan. Sebelum proses pengumpulan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari pihak pengelola TPQ serta persetujuan orang tua/wali dari santriwan dan santriwati yang menjadi subjek observasi dan sumber data penelitian. Orang tua/wali diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, serta penggunaan data dalam penelitian. Pengumpulan data terhadap santri hanya dilakukan setelah persetujuan (*informed consent*) dari orang tua/wali diperoleh. Selain itu, santri diberikan penjelasan dengan bahasa yang sesuai dengan usia mereka dan diminta kesediaannya untuk berpartisipasi. Kerahasiaan identitas dan informasi pribadi santri dijaga selama proses penelitian dan dalam penyusunan laporan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi nonpartisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati strategi pembelajaran, interaksi pengajar dan santri, penggunaan metode serta media pembelajaran, dan kondisi pelaksanaan pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai strategi pembelajaran, kesiapan tenaga pengajar, pengalaman santri, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil

observasi dan wawancara melalui pengumpulan profil lembaga, jadwal pembelajaran, daftar pengajar dan santri, bahan ajar, serta dokumentasi kegiatan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel sederhana untuk memudahkan peneliti menemukan pola strategi pembelajaran. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui penafsiran terhadap pola dan makna data yang telah disajikan serta verifikasi melalui pemeriksaan kembali terhadap data lapangan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala TPQ, pengajar, santri, dan wali santri, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan melalui pengecekan data pada waktu atau situasi yang berbeda, sementara member check dilakukan dengan mengonfirmasi hasil wawancara atau temuan sementara kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya.

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan seperti kepala TPQ Baitut Taqwa Desa Senteluk, Tenaga Pengajar Ustadzah Nada Sri Sumarni dan Ustadz Roby Azrullah ditemukan bahwa strategi yang digunakan yaitu strategi pembelajaran langsung yang terfokus pada penggunaan metode Qiraati. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Ustadz Tawafudin:

"Di TPQ Baitut'atqwa kami menggunakan metode Qira'ati. Pembelajarannya dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan santri, sehingga mereka tidak langsung diberikan materi yang sulit sebelum menguasai materi sebelumnya."

Ustadzah Nada juga menambahkan:

"Strategi yang kami gunakan lebih banyak melalui pembelajaran secara langsung. Santri maju satu per satu untuk membaca di hadapan ustadz atau ustadzah. Dengan cara seperti ini kami bisa mengetahui kemampuan masing-masing santri."

Senada dengan ungkapan di atas, Ustadz Roby juga mengemukakan:

"Kami menggunakan metode Qira'ati dengan sistem sorogan. Santri membaca secara bergantian, kemudian pengajar menyimak dan memperbaiki apabila terdapat kesalahan dalam membaca".

Pada dasarnya penggunaan Metode Qira'ati sebagai metode dalam pembelajaran Al-Qur'an sangatlah diperlukan mengingat salah satu faktor yaitu kemampuan anak, baik kemampuan membaca, menulis, maupun memahami secara baik. Ustadz Tawafudin juga mengatakan :

"Sistem pembelajaran secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Tahapan pembelajaran dimulai dari Pra Qira'ati, jilid 1 sampai jilid 6, kemudian dilanjutkan dengan Ghorib, Tajwid, hingga membaca Al-Qur'an. Dalam penerapannya, santri tidak diperbolehkan melanjutkan ke tahap berikutnya sebelum menguasai materi pada tahap sebelumnya. Pembelajaran juga dilaksanakan dengan sistem sorogan, yaitu santri membaca secara bergantian di hadapan pengajar sehingga kemampuan dan perkembangan setiap santri dapat diketahui secara langsung. Sebelum pembelajaran inti dimulai, santri terlebih dahulu mengikuti

kegiatan pembiasaan seperti baris-berbaris, membaca hadis dan doa-doa. Adapun evaluasi dilakukan setelah santri menyelesaikan satu jilid dengan cara dites dari awal sampai akhir. Perkembangan santri juga dicatat dalam buku khusus sebagai bahan pemantauan kemampuan mereka."

Ustadzah Nada juga menambahkan:

"Disini setiap satu orang pengajar memiliki 20 santri selama 90 menit yang harus dibimbing. Santri maju satu per satu untuk membaca di hadapan ustadz atau ustadzah, kemudian pengajar menyimak bacaan tersebut dan memberikan koreksi apabila ditemukan kesalahan dalam pengucapan huruf maupun ketepatan bacaan. Menurut saya, penggunaan metode Qira'ati memudahkan pengajar dalam menyesuaikan materi dengan kemampuan masing-masing santri karena setiap anak memiliki tingkat pemahaman dan kecepatan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, santri yang masih berada pada jilid awal diberikan materi dasar, sedangkan santri yang telah menguasai materi dapat melanjutkan ke tingkat berikutnya. Evaluasi tidak hanya didasarkan pada penyelesaian jilid, tetapi juga memperhatikan ketepatan dan kelancaran bacaan santri. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing santri."

Senada dengan hal tersebut Ustadz Roby juga mengatakan:

"Dalam proses pembelajaran, santri membaca secara bergantian, sedangkan pengajar menyimak dan memberikan perbaikan secara langsung apabila terdapat kesalahan. Sebelum membaca secara individual, kegiatan pembelajaran biasanya diawali dengan membaca huruf hijaiyah menggunakan alat peraga sebagai bentuk persiapan bagi santri. Sistem sorogan juga memberikan kesempatan kepada pengajar untuk memberikan perhatian secara lebih khusus kepada setiap santri, mengingat kemampuan mereka berbeda-beda. Perkembangan santri dipantau secara terus-menerus melalui bacaan mereka setiap kali maju mengaji, bukan hanya ketika pelaksanaan evaluasi. Pada tingkat akhir, setelah santri mencapai tahap membaca Al-Qur'an, mereka mengikuti tes di pusat pembelajaran Qira'ati dan apabila dinyatakan lulus dapat memperoleh sertifikat Qira'ati. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Qira'ati dan sistem sorogan di TPQ Baitut'taqwa diarahkan untuk membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an yang lancar, tepat, dan sesuai dengan kaidah bacaan."

Hasil wawancara di atas didukung dengan observasi yang peneliti lakukan. Peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan dengan menggunakan metode Qira'ati dan sistem sorogan. Sebelum membaca secara individual, santri diberikan pembelajaran huruf hijaiyah menggunakan alat peraga. Selanjutnya, santri maju satu per satu untuk membaca di hadapan ustadz atau ustadzah, sementara pengajar menyimak dan memberikan koreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam pengucapan maupun bacaan. Pembelajaran dilakukan secara bertahap mulai dari Pra Qira'ati, jilid 1 sampai jilid 6, Ghorib, Tajwid, hingga Al-Qur'an, dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing santri. Buku Qira'ati terdiri atas enam jilid yang disusun secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda dan menjadi dasar bagi santri untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya. Jilid 1 bertujuan mengenalkan huruf hijaiyah serta melatih santri membaca huruf dengan tepat. Jilid 2 diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca rangkaian huruf dan bacaan yang lebih beragam. Jilid 3 bertujuan melatih kelancaran membaca serta mengenalkan beberapa bentuk bacaan yang lebih kompleks. Jilid 4 mulai memperkuat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan penerapan kaidah bacaan dan tajwid dasar. Jilid 5 diarahkan untuk meningkatkan

ketepatan dan kelancaran membaca dengan penerapan hukum-hukum bacaan yang lebih luas. Sementara itu, jilid 6 bertujuan memantapkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara lancar, tepat, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan demikian, keenam jilid tersebut disusun secara berjenjang agar kemampuan membaca santri berkembang secara bertahap dari pengenalan dasar hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Evaluasi dilakukan Ketika santri sudah membaca 1 kitab Qira'ati maka akan di tes dari awal sampai akhir qitab qira'ati tersebut apabila lancar maka akan dinyatakan lulus dan boleh naik ke tingkat atau jilid selanjutnya. Kemudian ketika santri ini sudah sampai penghujung atau di akhir yaitu al-qur'an maka bentuk tes santri berbeda, yaitu santri pergi ketempat pusat pembelajaran qira'ati ini tempatnya di biha (Bidayatul Hidayah) untuk di tes langsung oleh pimpinan Yayasan Biha. Jika lulus maka layak diberikan sertifikat Qira'ati

Peneliti juga melakukan dokumentasi terkait urutan langkah-langkah pembelajaran Qira'ati sebagaimana pada gambar 1.



Gambar 1 Struktur Pembelajaran Metode Qira'Ati

Selain daripada penerapan strategi pembelajaran langsung dengan metode Qira'ati, peneliti juga menemukan faktor-faktor yang faktor- faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran membaca anak di TPQ Baitut Taqwa Dusun Senteluk sesuai dengan ungkapan Kepala TPQ, Ustadz Tawapuddin:

“faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran membaca Al-Qur'an santri meliputi minat, motivasi, dan kedisiplinan. Santri yang memiliki kemauan belajar dan rajin hadir dalam kegiatan mengaji cenderung lebih mudah mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, santri yang sering terlambat atau tidak hadir akan kehilangan materi dan latihan sehingga perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'annya menjadi lebih lambat. Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal berupa dukungan orang tua, peran pengajar, lingkungan belajar, serta penggunaan handphone. Menurut saya, orang tua memiliki peran penting dalam mengingatkan anak untuk hadir mengaji dan menjaga kedisiplinan. Lingkungan TPQ yang nyaman dan kondusif juga dapat meningkatkan semangat santri dalam belajar. Adapun keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya karena jumlah dan kemampuan santri berbeda-beda. Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, pihak TPQ berupaya meningkatkan kedisiplinan santri, memberikan arahan dan motivasi, serta mengharapkan kerja sama orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Menurut Ustadzah Nada Sri Sumarni selaku tenaga pengajar ia mengatakan:

“Perbedaan kemampuan setiap santri menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran. Ada santri yang cepat memahami huruf dan bacaan, tetapi ada pula yang membutuhkan bimbingan dan pengulangan lebih banyak. Minat dan motivasi juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran karena santri yang memiliki motivasi cenderung lebih mudah menerima materi, memperhatikan penjelasan, serta bersedia mengulang bacaan di rumah. Kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran juga penting karena santri yang tidak rutin hadir akan mengalami perkembangan yang lebih lambat. Dari faktor eksternal, dukungan keluarga sangat membantu santri dalam mengulang bacaan di rumah, sedangkan lingkungan TPQ yang nyaman dapat membuat mereka lebih bersemangat mengikuti kegiatan mengaji. Keterbatasan waktu juga menjadi tantangan karena setiap santri perlu memperoleh kesempatan membaca dan mendapatkan koreksi secara langsung. Oleh karena itu, santri yang masih mengalami kesulitan diberikan bimbingan dan pengulangan sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa menyamakan perkembangan seluruh santri.”

Ustadz Roby Azrullah juga menambahkan:

“Semangat dan motivasi santri merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur’an. Santri yang memiliki semangat belajar biasanya lebih aktif ketika mengikuti proses mengaji dan lebih berani maju untuk membaca dalam kegiatan sorogan. Sebaliknya, santri yang kurang berminat membutuhkan usaha lebih dari pengajar untuk membangkitkan motivasi belajarnya. Selain faktor internal tersebut, penggunaan gawai secara berlebihan juga menjadi salah satu hambatan karena anak dapat lebih tertarik bermain gim atau menonton daripada mengulang bacaan Al-Qur’an. Peran orang tua sangat diperlukan untuk mengawasi kegiatan anak setelah pulang dari TPQ dan mengingatkan mereka agar meluangkan waktu untuk berlatih di rumah. Lingkungan belajar yang baik juga dapat membantu santri untuk lebih mudah diarahkan dan saling memberikan semangat dengan teman-temannya. Dalam mengatasi hambatan pembelajaran, pengajar memberikan motivasi, mengingatkan pentingnya latihan di rumah, serta mendorong pengawasan terhadap penggunaan gawai agar waktu santri dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar membaca Al-Qur’an.”

Berdasarkan hasil observasi di TPQ Baitut Taqwa, terlihat bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur’an dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang tampak dalam proses pembelajaran meliputi minat, motivasi, kedisiplinan, semangat, serta perbedaan kemampuan masing-masing santri. Santri yang memiliki minat dan semangat belajar serta rutin mengikuti kegiatan mengaji terlihat lebih mudah mengikuti pembelajaran, sedangkan santri yang kurang bersemangat atau tidak rutin hadir membutuhkan bimbingan dan pengulangan lebih banyak. Dari faktor eksternal, dukungan orang tua, lingkungan belajar, peran pengajar, serta penggunaan gawai turut mempengaruhi proses pembelajaran. Lingkungan TPQ yang nyaman dan dukungan pengajar dapat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, sementara penggunaan gawai secara berlebihan dapat mengurangi waktu santri untuk berlatih membaca Al-Qur’an di rumah. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala karena sistem sorogan mengharuskan santri membaca secara bergantian. Oleh sebab itu, pengajar memberikan motivasi, melakukan bimbingan dan pengulangan, serta mendorong keterlibatan orang tua dalam mendampingi santri belajar di rumah.

Diskusi

Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Baitut'taqwa menggunakan metode Qira'ati dengan sistem sorogan. Pembelajaran dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing santri, mulai dari Pra Qira'ati, jilid 1 sampai jilid 6, Ghorib, Tajwid, hingga Al-Qur'an. Sistem sorogan memungkinkan pengajar menyimak bacaan santri secara langsung, memberikan koreksi terhadap kesalahan, serta memantau perkembangan kemampuan setiap santri. Pembelajaran juga didukung dengan kegiatan pembiasaan seperti membaca hadis, doa-doa, dan penggunaan alat peraga huruf hijaiyah. Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan atau jilid untuk memastikan santri benar-benar menguasai materi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Dengan demikian, penerapan metode Qira'ati dan sistem sorogan di TPQ Baitut'taqwa dapat membantu meningkatkan ketepatan, kelancaran, dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara bertahap.

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah tahapan pendidikan yang tidak bisa diabaikan. Karena dapat menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Oleh sebab itu, materi pembelajaran pendidikan anak usia sekolah dasar bermacam-macam, ada yang mengembangkan logika, berpikir, berkreasi dan mempersiapkan anak untuk belajar, membaca, berhitung, dan menulis yang terpenting adalah pengembangan aspek moral agama, sosial dan emosional. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkenalkan Al-Qur'an pada anak sejak usia dini. Setiap orang yang beragama islam harus dapat membaca al-Qur'an. Misalnya mengenal huruf hijaiyah dari alif sampai ya', mengenal huruf hijaiyah berharokat, mengenal huruf sambung alif sampai ya' dan lain sebagainya yang berkaitan dengan Al-Qur'an ([Saraswati, 2021](#)).

Strategi pembelajaran pada dasarnya terdiri atas empat komponen utama, yaitu: (1) menentukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai; (2) memilih pendekatan yang sesuai dalam proses belajar mengajar; (3) menentukan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang akan diterapkan; serta (4) menetapkan kriteria keberhasilan sebagai dasar untuk menilai efektivitas proses pembelajaran melalui kegiatan evaluasi ([Aulia et al., 2024](#)). Strategi pembelajaran Al-Qur'an merupakan serangkaian langkah atau tahapan yang dirancang secara terencana dan sistematis dengan memanfaatkan metode serta teknik pembelajaran tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, diperlukan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik ([Ningatini, 2022](#)). Strategi yang telah dirancang juga harus diterapkan secara konsisten dan optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai kesulitan membaca Al-Qur'an. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan disesuaikan dengan karakteristik serta kemampuan peserta didik, pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran, serta penerapan pendekatan yang dapat menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an ([Damayanti, 2025](#)). Selain itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin juga penting dilakukan agar peserta didik terbiasa membaca dan secara bertahap mampu meningkatkan kelancaran serta kemampuan membaca Al-Qur'an.

Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu aspek penting dalam membantu peserta didik memahami dan menguasai materi dengan lebih

mudah, sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan dan perencanaan yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berkembang saat ini memiliki berbagai macam bentuk dan karakteristik. Beberapa metode yang banyak digunakan antara lain sebagai berikut. (1) Metode Al-Baghdadi merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disusun secara sistematis dan berurutan serta dilakukan melalui proses pengulangan. Metode ini juga dikenal dengan istilah metode Alif, Ba', Ta'. (2) Metode Iqra' merupakan metode yang menitikberatkan pembelajaran pada praktik membaca Al-Qur'an secara langsung melalui latihan yang dilakukan secara bertahap. (3) Metode Tartil merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan perlahan dan tenang, dengan tetap memperhatikan ketepatan makhraj, hukum tajwid, serta sifat-sifat huruf dalam setiap bacaan. (4) Metode Utsmani merupakan metode yang bersumber dari tradisi ulama salaf dan telah digunakan sejak dahulu. Metode ini kemudian mengalami perkembangan seiring dengan munculnya berbagai metode baru yang dianggap dapat memberikan kemudahan dan mempercepat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. (5) Metode Qira'ati merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mengarahkan peserta didik untuk secara langsung mempraktikkan bacaan secara tartil dengan menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid. (6) Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan menyenangkan, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang dapat menyentuh hati peserta didik ([Hadinata, 2021](#)).

Penggunaan Metode Qira'ati di TPQ Baitut Taqwa dirasa merupakan suatu hal yang sangat tepat. Metode Qiraati merupakan pendekatan pengajaran kitab suci Al-Qur'an dimana penekanannya pada keberlangsungan pembacaan secara tartil serta penerapan tajwid, tanpa memecah teks menjadi huruf demi huruf. Metode ini dikembangkan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi setelah mengamati anak-anak mengaji di berbagai tempat. Menginspirasi dari pengamatannya, ia merasa perlu memperbaiki kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang masih kurang memadai, terutama dalam hal penerapan tajwid yang kurang sempurna. Setelah usaha panjang, akhirnya berhasil merancang pendekatan pembelajaran Al-Qur'an dalam beberapa tingkat, mencakup pada berbagai tahapan belajar dari pra-TK hingga tingkat lanjutan ([Ariani & Hanif, 2024](#)).

Struktur pembelajaran Metode Qira'ati diawali dari tahapan Pra Qira'ati, lalu dilanjutkan secara berjenjang mulai dari Jilid 1, Jilid 2, Jilid 3, Jilid 4, hingga Jilid 5. Setelah menyelesaikan jilid-jilid awal, santri akan memasuki tingkat khusus Juz 27 sebelum beralih ke Jilid 6, kemudian melangkah ke materi Ghorib dan Tajwdan di tahap kesembilan, disusul dengan pendalaman materi Tajwid pada tahap kesepuluh, hingga akhirnya bermuara pada tingkatan puncak yaitu membaca Al-Qur'an secara utuh dan tartil.

Penerapan metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terdiri atas tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ([Hidayah & Zumrotun, 2023](#)). Tahap perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran, seperti alat tulis, absensi, alat peraga, kitab Qira'ati, Al-Qur'an, dan buku prestasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan berdoa, materi tambahan, membaca Al-Qur'an secara bersama maupun individual, serta pemberian bimbingan dan koreksi secara langsung oleh guru. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan menentukan kenaikan jilid berdasarkan kelancaran, ketepatan, dan kebenaran bacaan. Peserta didik yang belum memenuhi standar diberikan bimbingan dan pengulangan materi, sedangkan perkembangan hasil belajar

dicatat dalam buku prestasi dan disampaikan kepada orang tua. Dengan demikian, penerapan metode Qira'ati dilakukan secara sistematis dan bertahap agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil serta menguasai kaidah Gharib dan Tajwid sesuai tingkat pembelajarannya.

Strategi pembelajaran Metode Qiro'ati menggunakan tiga strategi utama, yaitu individual, klasikal, dan klasikal baca simak yang penerapannya disesuaikan dengan kondisi kelas dan kemampuan santri. Pembelajaran dilaksanakan secara bertahap melalui jilid Pra-TK sampai Jilid VI, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran Al-Qur'an, Gharibul Qur'an, Tajwid, finishing, dan persiapan. Setiap jenjang memiliki target dan materi yang berbeda, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, harakat, bacaan mad, huruf sukun, hingga penerapan kaidah tajwid dan bacaan gharib. Dalam pelaksanaannya, Metode Qiro'ati menekankan prinsip praktis, singkat dan sederhana (singsed), teliti, waspada dan tegas (tiwasgas), latihan berulang (drill), serta kompetisi, dengan guru memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan bacaan. Santri tidak diperkenankan melanjutkan materi sebelum mampu membaca materi sebelumnya dengan benar, lancar, cepat, dan tepat. Dengan demikian, strategi Metode Qiro'ati berorientasi pada pembentukan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lancar, tepat, benar, dan sesuai kaidah tajwid (Ika et al., 2024).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran Membaca Al-Quran Anak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Baitut'atqwa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, semangat, kedisiplinan, serta perbedaan kemampuan setiap santri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, peran pengajar, lingkungan belajar, penggunaan gawai, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Santri yang memiliki minat, motivasi, dan kedisiplinan yang baik cenderung lebih aktif dan mudah mengikuti pembelajaran, sedangkan kurangnya minat, ketidakteraturan kehadiran, serta penggunaan gawai secara berlebihan dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pengajar dan orang tua dalam memberikan motivasi, mengawasi kedisiplinan, mendampingi latihan membaca Al-Qur'an di rumah, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Kesulitan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak merupakan hal yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran. Beberapa kesulitan yang dialami antara lain membaca ayat-ayat yang panjang, kurang lancar dan kurang fasih dalam membaca, serta kesulitan memahami dan membaca huruf atau ayat yang masih terpisah, khususnya bagi santri yang berada pada tahap awal pembelajaran. Kondisi tersebut salah satunya disebabkan karena pemahaman terhadap ilmu tajwid belum diberikan secara mendalam pada tingkat dasar, sehingga sebagian anak cenderung hanya mengandalkan hafalan dan bimbingan dari guru (Hariandi, 2019). Oleh karena itu, pendidik, khususnya guru, perlu menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai, efektif, dan menarik agar dapat membantu anak mengatasi kesulitan serta meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an, seseorang perlu memiliki kemampuan membaca yang baik dan benar. Kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup kecakapan, kesanggupan, dan keterampilan seseorang dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara mandiri dengan memperhatikan kaidah dan ketentuan yang berlaku. Membaca tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas melafalkan tulisan, tetapi juga sebagai proses memahami

pesan dan makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat, lancar, dan sesuai dengan kaidah bacaan yang telah ditetapkan. Kemampuan setiap individu dalam membaca dan memahami Al-Qur'an juga berbeda-beda. Ada yang mampu membaca dengan lancar sekaligus memahami maknanya, ada yang memiliki kemampuan membaca yang baik tetapi belum memahami kandungannya secara mendalam, dan ada pula yang kurang lancar dalam membaca namun memiliki pemahaman yang baik terhadap isi Al-Qur'an. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca dan pemahaman terhadap Al-Qur'an merupakan dua kemampuan yang dapat berkembang secara berbeda pada setiap individu ([Rahmawati et al., 2024](#)).

Faktor-faktor yang mendukung strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an peserta didik meliputi beberapa aspek. Pertama, adanya kemampuan dasar peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang diperoleh melalui pendidikan di TPQ, tempat mengaji, maupun bimbingan guru ngaji. Kedua, dukungan lingkungan keluarga, khususnya keteladanan orang tua dalam membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah. Ketiga, adanya guru PAI yang memiliki kompetensi dan komitmen dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Keempat, lingkungan masyarakat yang mendukung kegiatan keagamaan, seperti keberadaan TPQ, tempat mengaji di masjid atau musala, serta guru ngaji di lingkungan tempat tinggal. Kelima, tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang memadai, seperti LCD proyektor serta berbagai bahan pembelajaran Al-Qur'an, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran ([Hariandi, 2019](#)).

Di samping faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan strategi guru PAI untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Salah satunya adalah kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi perkembangan kemampuan anak, terutama dalam memberikan teladan dan membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah. Selain itu, rendahnya minat dan motivasi dari dalam diri peserta didik juga dapat menghambat proses pembelajaran, meskipun guru telah memberikan dorongan dan motivasi secara berkelanjutan ([Hariandi, 2019](#)). Faktor keluarga merupakan salah satu aspek yang dapat menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an. Faktor ini dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu pola asuh orang tua, hubungan antara anggota keluarga, dan suasana rumah. Pola asuh yang kurang memberikan perhatian terhadap proses belajar anak, seperti sikap acuh terhadap kebutuhan belajar maupun perkembangan kemampuan anak, dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Selain itu, hubungan antara orang tua dan anak juga memiliki pengaruh penting. Hubungan yang dilandasi kasih sayang, perhatian, dan pengertian dapat mendukung perkembangan belajar anak, sedangkan hubungan yang kurang harmonis, penuh tekanan, atau terlalu keras dapat menjadi hambatan. Di samping itu, suasana rumah tempat anak tinggal dan belajar juga dapat memengaruhi konsentrasi serta kenyamanan dalam belajar. Oleh karena itu, perhatian orang tua, hubungan keluarga yang harmonis, dan suasana rumah yang kondusif merupakan hal yang penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an ([Usman et al., 2023](#)).

Faktor yang memengaruhi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang meliputi kondisi fisiologis dan psikologis. Kondisi fisiologis berkaitan dengan keadaan jasmani dan fungsi pancaindra peserta didik, terutama mata dan telinga yang berperan penting dalam proses

menerima dan memahami pembelajaran Al-Qur'an. Peserta didik yang berada dalam kondisi tubuh yang sehat dan tidak mengalami kelelahan cenderung lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang kondisi fisiknya kurang baik. Sementara itu, faktor psikologis meliputi intelegensi, bakat, dan minat. Intelegensi berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami materi, menangkap informasi, memusatkan perhatian, serta menyesuaikan diri terhadap proses pembelajaran. Bakat merupakan potensi atau kemampuan yang dimiliki seseorang dan dapat berkembang menjadi keterampilan melalui proses belajar dan latihan. Adapun minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian secara terus-menerus terhadap suatu kegiatan yang disertai rasa senang. Dengan demikian, kondisi fisik, kecerdasan, bakat, dan minat peserta didik menjadi beberapa aspek internal yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPQ Baitut'taqwa Dusun Senteluk, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur dengan menggunakan metode Qira'ati dan sistem sorogan. Pembelajaran dimulai dari Pra Qira'ati, Jilid 1 sampai Jilid 6, Ghorib, Tajwid, hingga Al-Qur'an. Setiap santri tidak diperbolehkan melanjutkan ke tahap berikutnya sebelum menguasai materi sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, santri membaca secara bergantian di hadapan pengajar, kemudian pengajar menyimak, memberikan koreksi secara langsung, serta memantau perkembangan kemampuan masing-masing santri. Pembelajaran juga didukung dengan kegiatan pembiasaan, penggunaan alat peraga huruf hijaiyah, pengulangan bacaan, dan evaluasi pada setiap kenaikan jilid. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan masing-masing santri sehingga dapat membantu meningkatkan ketepatan dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

Adapun faktor yang memengaruhi strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Baitut'taqwa terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, semangat, kedisiplinan, serta perbedaan kemampuan santri, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, peran pengajar, lingkungan belajar, penggunaan gawai, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pendukung maupun penghambat keberhasilan pembelajaran. Santri yang memiliki minat, motivasi, dan kedisiplinan yang baik cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, sementara ketidakteraturan kehadiran dan penggunaan gawai secara berlebihan dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pengajar dan orang tua dalam memberikan motivasi, menjaga kedisiplinan, mendampingi latihan membaca di rumah, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat berjalan secara optimal.

Referensi

- Akrom, M. (2022). *Pembelajaran Al-Qur'an dan implementasi tajwid*. UIN Sunan Ampel Press.
- Ariani, A., & Hanif, M. (2024). Metode Qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Islam Bustanu Usysyaqil Quran Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 4(2), 136-145.

<https://doi.org/10.51878/paedagogy.v4i2.2930>

- Arief, A. (2012). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam*. Ciputat Press.
- Aulia, R., Ananda, F., & Gusmaneli, G. (2024). Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 109–122. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i3.1175>
- Damayanti, D. (2025). Strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa di sekolah. *Analysis*, 3(1), 130–136. <https://doi.org/10.65311/j.analysis.v3i1.1453>
- Hadinata, S. (2021). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak usia 7-13 tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.37216/tadib.v19i1.423>
- Hariandi, A. (2019). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Alquran siswa di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 10–21. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>
- Hidayah, S., & Zumrotun, E. (2023). Penggunaan metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Quran di sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 353–364. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.601>
- Ika, I., Rohayati, A., & Hermawati, L. (2024). Implementasi metode Qiroati dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an di TPQ Darul 'Izzah. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(5), 290–301. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1732>
- Nata, A. (2010). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Ningatini, N. (2022). Strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui e-learning di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(1), 26–36. <https://doi.org/10.51878/educational.v2i1.920>
- Nur, A., Amaliah, A., & Salsabila, P. (2025). Menanamkan nilai religius anak usia dini dengan pembelajaran kisah anak dalam Al-Quran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(4), 19–29. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i4.1353>
- Nurfitriana, N. (2020). Pendidikan anak usia dini dalam Al-Qur'an. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 103–119. <https://doi.org/10.52166/mida.v3i2.990>
- Rahmawati, I. F., Asma, Saputri, K. A., Nisa, L., Nurjanah, L. S., Nurhayati, R., Azizah, R. Q., Sulistiawati, & Paloh, S. (2024). Kemampuan membaca Al-Quran berdasarkan gender pada Fakultas Kedokteran Angkatan 2023 di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jhsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 52–59. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.117>
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Saraswati, M. D. (2021). The application of Qiroati method in learning to read Qur'an on elementary students in Pesantren Abu Fayyad At-Tijaniy Al-Islami Randuagung Lumajang. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 1(2), 195–206. <https://doi.org/10.54471/rjps.v1i2.1251>
- Usman, U., Sulistia, A., Haris, N. I., & Fatimah, S. (2023). Meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa SDN I Waindawula. *Alkhidmah: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 1(3), 160–168. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v1i3.454>
- Zakariah, M. A. (2024). *Pendidikan nonformal dalam perspektif Islam*. Alauddin University Press.